

IN HOUSE TRAINING SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DI SDN NO 59/IX PENYENGAT OLAK

Halimah A
Sdn No 59/IX Penyengat Olak

Abstrak

Kualitas pendidikan yang bagus akan menciptakan sumber daya manusia yang handal dimasa yang akan datang. Faktor penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru sebagai ujung tombak pendidikan adalah segala bentuk persiapan yang harus direncanakan dengan baik, terutama dalam mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang *In House Training* sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SDN No 59/IX Penyengat Olak.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SDN No 59/IX Penyengat Olak pada semester ganjil tahun ajarn 2019/2020 dengan subjek guru sebanyak 8 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan persentase dan reduksi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *In House Training* (IHT) dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SDN No 59/IX Penyengat Olak dengan tindakan pemberian reward.

Kata Kunci : Kompetensi Guru, RPP, IHT

Pendahuluan

Ketercapaian mutu pendidikan tidak bisa terlepas dari proses belajar mengajar, guru merupakan figur sentral, di tangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu tugas dan peran guru bukan saja mendidik, mengajar dan melatih tetapi juga bagaimana guru dapat membaca situasi kelas dan kondisi dan kondisi siswanya dalam menerima pelajaran. Untuk itu, maka guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan mampu mengelola kelas secara maksimal. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1), guru harus memiliki empat kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi profesional berkaitan dengan kepiawaian guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran dan evaluasi ditentukan oleh kualitas dari perencanaan pembelajaran yang disusun.

Guru yang profesional paling tidak harus memenuhi kompetensi keprofesiannya sebagai guru. Kompetensi keprofesian tersebut salah satunya adalah kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus disusun oleh guru. RPP tersebut merupakan pedoman dan acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Kualitas proses dan hasil pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas RPP yang disusun. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan menyusun RPP secara baik. Ukuran kebaikan RPP yang disusun guru adalah sesuai dengan pedoman yang ada, yaitu Permendiknas nomor 22 tahun 2016. Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kemampuan atau unsur kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. RPP dikembangkan oleh guru pada satuan pendidikan. Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dampaknya terhadap pendidikan adalah pengembangan pendidik tidak lagi terpusat pada Kementerian Pendidikan Nasional secara sentralistik, melainkan diserahkan kepada masing – masing wilayah secara desentralistik. Konsekuensinya, peningkatan mutu sekolah tidak lagi pasif menunggu dari atas, melainkan harus aktif mengajukan berbagai program peningkatan pendidikan dari bawah.

Pembelajaran dapat berhasil dengan baik jika pembelajaran itu mampu menggali kemampuan peserta didik dalam eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi sehingga peserta didik betul-betul memahami materi yang telah dipelajari. Demikian pula dalam menengakhiri pembelajaran, Semua ini dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Seorang guru harus memberikan kesan yang mendalam kepada peserta didik sehingga materi itu betul-betul dikuasai dan dipahami peserta didik, guru membuat umpan balik sesuai dengan materi yang dipelajari dengan profesional, serta bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang merupakan kepala sekolah di dapat bahwa terdapat beberapa orang guru yang tidak bisa memperlihatkan RPP yang dibuat dengan berbagai alasan. Kemudian bagi guru yang sudah membuat RPP masih ditemukan adanya guru yang belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor

dan kunci jawaban), serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal, Soal, skor, dan kunci jawaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti berusaha untuk membantu guru-guru tersebut mengatasi masalah dalam penyusunan RPP melalui *In House Training*. Hal itu juga sesuai dengan Tupoksi peneliti sebagai kepala sekolah berdasarkan Permendiknas No.12 Tahun 2007 tentang enam standar kompetensi kepala sekolah yang salah satunya yaitu membina guru. Untuk itu, peneliti bermaksud mengadakan sebuah penelitian tindakan sekolah yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui *In House Training* (IHT) di SDN No 59/IX Penyengat Olak.

Kajian Pustaka

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi di peroleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Menurut UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 10, disebutkan: "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan".

Menurut Mulyasa (2013:17), pada hakekatnya standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaganya/ pemerintah (Jejen, 2012:28).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang sebaiknya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya.

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus (Permen 81A). Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran yang dituangkan di dalam RPP menjadi barometer apakah pembelajaran yang akan dilaksanakan guru bisa mencapai hasil yang maksimal didalam membelajarkan peserta didik untuk menguasai kompetensi-kompetensi yang diajarkan baik yang berkaitan dengan penguasaan kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan. Perencanaan pembelajaran yang dirancang guru harus difokuskan pada bagaimana upaya yang dapat dilakukan guru dalam memilih dan menentukan langkah-langkah yang tepat yang akan diterapkan dalam melaksanakan pembelajaran. Penentuan langkah-langkah yang tepat tersebut harus dirancang untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang mampu membuat

peserta didik memperoleh pengalaman belajar maksimal selama pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan.

Sagala (2010: 31) menyatakan bahwa pengalaman belajar akan melatih peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan yang dipelajari dan menguasai keterampilan yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Pengalaman belajar menunjukkan aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik dalam berintraksi dengan objek belajar untuk mencapai kompetensi dasar, dan dapat dipilih sesuai dengan kompetensinya, dan dapat dicapai dalam kelas dan di luar kelas. Lebih jauh Sagala juga mengatakan bahwa bentuk pengalaman belajar bisa berupa mendemonstrasikan, mempraktikkan, mensimulasikan, mengadakan eksperimen, menganalisis, mengaplikasikan dan lain sebagainya.

Guru harus mampu membuat atau merancang RPP yang bisa membuat peserta didik terlibat secara aktif di dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan utama dari penyusunan RPP adalah bagaimana upaya-upaya yang dapat dilakukan guru di dalam merencanakan pembelajaran yang lengkap dan sistematis yang ditujukan agar terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik.

In House Training (IHT) terdiri dari dua kata *in house* dan *training*, dalam kamus bahasa Inggris *in house* artinya di dalam rumah sedangkan *training* artinya latihan. Adapun istilah *training* mempunyai banyak makna, dalam buku "*Human Resource Management*" (Noe, 2008: 267) *training* secara umum adalah "*refers to a planned effort by a company to facilitate employees' learning of job related competencies. The job competencies include knowledge, skill or behaviors that are critical for successful job performance*" (pelatihan mengacu pada upaya yang direncanakan oleh perusahaan untuk memfasilitasi pembelajaran pada karyawan tentang kompetensi kerja terkait, kompetensi kerja meliputi keterampilan pengetahuan atau perilaku yang penting untuk kinerja yang sukses).

Hal senada diungkapkan oleh Corinorita (2017) *In house training* merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada. Berdasarkan pemaparan-pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa IHT merupakan program yang diselenggarakan di lingkungan sendiri menggunakan peralatan dan materi yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan.

Kesimpulannya, *In House Training* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelatihan guru yang dilaksanakan berdasarkan kebutuhan sekolah, pesertanya berasal dari satu sekolah, dengan materi pelatihan yang disesuaikan oleh pihak sekolah khususnya dalam penggunaan alat peraga, dan dilaksanakan di sekolah tempat peneliti bekerja.

Metode Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan membahas *In House Training* sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SDN No 59/IX Penyengat Olak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SDN No 59/IX Penyengat Olak pada semester ganjil tahun ajarn 2019/2020 dengan subjek guru sebanyak 8 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan persentase dan reduksi data.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Hasil Penelitian

1. Siklus I

Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah : mengatur jadwal IHT, menyiapkan materi untuk IHT, menyipakan alat-lata dan media serta panduan yang akan digunakn dalam IHT, berkoordinasi dengan kepala sekolah dari teman sejawat untuk membantu pelaksanaan IHT dan, menyiapkan ruangan dan perlengkapan yang dibutuhkan.

Tindakan (*action*)

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 September 2019 yang dilaksanakan pada jam 08.00-12.00 WIB dengan materi membahas tentang langkah-langkah perkembangan RPP berdasarkan standar proses pendidikan. Pada kegiatan ini tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengikuti langkah-langkah dari IHT. Peneliti memaparkan langkah-langkah penyusunan dan prinsip-prinsip penyusunan RPP melalui tayangan dengan menggunakan in focus. Selanjutnya diadakan tanya jawab antara guru –guru dan peneliti mengenai penyusunan RPP yang baik dan tepat. Kegiatan IHT diadakan dibawah bimbingan peneliti dan diamati oleh observer. Selama kegiatan berlangsung, peneliti dan observer mengamati kegiatan IHT dengan menggunakan lembar observasi. Masing-masing guru menyusun dan mengembangkan RPP semester 1 tahun pelajarn 2018/2019. Kepala sekolah sebagai peneliti, memeberikan bimbingan dan membantu memberikan solusi secara individu.

Pengamatan (*observation*)

Dengan telah dilaksanakannya penelitian oleh kepala sekolah sebagai peneliti telah mengamati segala hal yang terjadi selama tindakan penelitian berlangsung. Hal-hal yang diamati diantaranya aktifitas guru dalam pelaksanaan IHT, aktifitas guru dalam mengimplementasikan RPP yang telah disusun dalam proses pemnelajaran. Disamping itu aktifitas peneliti dalam memberikan materi IHT dalam penyusunan RPP. Peneliti dan observer juga membuat catatan lapangan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung yang tidak terdapat pada lembar observasi. Berikut hasil telaah RPP pada siklus I dapat dilihat pada table 4.1 di bawah ini:

Table 4.1 Hasil Telaah RPP Siklus I

Indikator	Rata-rata	Kategori
Identitas Mapel	79	B
Perumusan Indikator	60	C
Perumusan Tujuan Pembelajaran	52	D
Pemilihan Materi Ajar	51	D
Pemilihan Sumber Belajar	50	D
Pemilihan Media Pembelajaran	76	B
Model Pembelajaran	54	D
Skenario Pembelajaran	64	C
Penilaian	65	C

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam menyusun RPP masih kurang, hal ini dapat dilihat bahwa dari 9 indikator yang terdapat dalam RPP hanya 2 indikator yang berada pada kategori baik (B) yaitu indikator identitas mata pelajaran dan pemilihan media pembelajaran. Sedangkan selebihnya berada pada kategori cukup dan kurang. Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP belum mencapai target yang diharapkan. Untuk itu perlu diadakan perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya agar hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Refleksi (*reflection*)

Tahap refleksi merupakan tahap perenungan bagi peneliti dan observer. Tahap refleksi diadakan pada hari Kamis tanggal 3 Oktober 2019 dengan dibantu oleh seorang observer. Data yang telah diperoleh selama tindakan penelitian baik berupa hasil telaah RPP, hasil observasi dan catatan lapangan/harian dianalisa dan disimpulkan bahwa kemampuan rata-rata guru dalam pengembangan RPP secara keseluruhan baru mencakup kualifikasi cukup (C). Dengan demikian peneliti dan observer, memutuskan bahwa penelitian dilanjutkan ke siklus 2 dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus 1. Pada siklus II peneliti akan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I dan dengan tindakan pemberian reward kepada guru kelas maupun guru mata pelajaran yang mampu membuat / menyusun RPP dengan baik.

2. Siklus II

Tahap perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II terdiri dari ; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui IHT dengan materi langkah-langkah kegiatan inti pembelajaran dan pendidikan karakter bangsa, menyusun paduan observasi siklus II baik aktifitas guru dalam IHT maupun aktifitas peneliti, menyusun lembar telaah RPP sesuai dengan tuntutan standar proses, dan menyusun kembali format angket guru dan catatan lapangan / harian tentang pelaksanaan siklus II.

Tahap pelaksanaan

Tindakan penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 Oktober 2019 dengan materi menayangkan kembali langkah-langkah penyusunan RPP dan penanaman pendidikan karakter melalui tayangan fisual dan mengulangi kembali kegiatan inti dalam langkah-langkah pembelajaran terutama ciri-ciri kegiatan inti dan tanya jawab tentang contoh-contohnya, begitu juga dengan kegiatan elaborasi dan konfirmasi, serta menjelaskan kembali tayangan tentang hal-hal yang harus ada pada kegiatan penutup pelajaran, contohnya melaksanakan evaluasi serta kelengkapan instrumen penilaian. Peneliti memberikan bimbingan sesuai dengan masalah yang ditemui oleh guru. Kemudian peneliti bersama guru menyusun jadwal inplementasi RPP dikelas masing-masing.

Tahap Observasi

Observasi dilakukan terhadap aktifitas guru dalam kegiatan IHT, aktivitas peneliti dalam memberikan materi. Aspek yang diamati dalam kegiatan IHT sama dengan panduan observasi siklus I yakni apresiasi guru terhadap IHT, interaksi guru dalam kegiatan IHT, disiplin guru dalam kegiatan IHT, presentasi guru dalam kegiatan IHT. Hasil pengamatan telaah RPP guru pada siklus I dapat dilihat pada table berikut ini:

Hasil Telaah RPP Siklus II

No	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1	Indentitas Mapel	88	A
2	Perumusan Indikator	85	A
3	Perumusan Tujuan Pembelajaran	88	A
4	Pemilihan Materi Ajar	88	A
5	Pemilihan Sumber Belajar	89	A
6	Pemilihan Media Pembelajaran	74	B
7	Model Pembelajaran	71	B
8	Skenario Pembelajaran	72	B
9	Penilaian	71	B

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II hasil telaah RPP sudah berada pada kategori yang sangat memuaskan. Dari 9 insemua berada pada kategori amat baik dan baik. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa pada siklus II sudah terjadi peningkatan yang sangat signifikan.

Tahap refleksi

Tahap refleksi siklus II dilaksanakan pada hari Senin 14 Oktober 2019 bertempat di ruangan kepala sekolah dengan dibantu oleh seorang observer. Data yang telah dikumpulkan selama tindakan siklus II kemudian diolah, dianalisa dan disimpulkan oleh peneliti bersama kolaborator. Kesimpulan yang didapat bahwa kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I

dsudah dapat teratasi dan kemampuan guru dalam menyusun RPP juga meningkat dari siklus sebelumnya serta dengan adanya tindakan memberikan reward.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap delapan RPP yang dibuat guru (khusus pada siklus I), diperoleh informasi/data bahwa masih ada guru yang tidak melengkapi RPP-nya dengan komponen dan sub-subkomponen RPP tertentu, misalnya komponen indikator dan penilaian hasil belajar (pedoman penskoran dan kunci jawaban). Rumusan kegiatan siswa pada komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran masih kurang tajam, interaktif, inspiratif, menantang, dan sistematis.

Hasil penelitian diperoleh bahwa setelah guru mengikuti in-house training penyusunan RPP maka dapat disimpulkan terjadi peningkatan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dari siklus ke siklus. Hal itu dapat dilihat pada lampiran rekapitulasi hasil penyusunan RPP dari siklus ke siklus. Peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan RPP melalui IHT di SDN No 59/IX Penyengat Olak telah dilaksanakan dalam 2 Siklus. Data yang telah diperoleh oleh peneliti bersama observer telah dikelompokkan dan dianalisa pada siklus I dan siklus II. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di implementasikan oleh guru-guru juga menggambarkan kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dari berbagai sumber. Dessler (1997: 263) mendefinisikan *training* (pelatihan) merupakan proses mengajarkan karyawan baru atau yang sekarang, tentang keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka. Sikula mengatakan bahwa “pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisasi, yang mana tenaga nonmanajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis untuk tujuan-tujuan tertentu”.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui *In House Training* (IHT) dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP di SDN No 59/IX Penyengat Olak dengan tindakan pemberian reward dan ditandai dengan peningkatan dari masing-masing siklus.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut : 1) Motivasi yang sudah tertanam khususnya dalam penyusunan RPP hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan/dikembangkan, 2) Bagi peneliti ingin menerapkan kegiatan IHT kepada guru-guru dalam hal pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran saja, melainkan dipraktekkan dalam materi lainnya, 3) Sebagai seorang kepala sekolah teknik kegiatan IHT layak diterapkan dalam rangka memberikan bantuan profesional kepada guru-guru disekolah dasar, 4) RPP yang disusun/dibuat hendaknya mengandung komponen-komponen RPP secara lengkap dan baik karena RPP merupakan acuan/pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Corinorita. (2017). Pelaksanaan In House Training untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora*.
- Dessler, Gary. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Prenhallindo
- E. Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jejen Musfah. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Noe, Raymond A, et al., 2003. *Human Resources Management: Gaining a Competitive Advantage*, 4th edition, McGraw-Hill/Irwin, New York.
- PP 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20.
- Permen Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. 1945.
- Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Sagala. 2010. *Manajemen Startegik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.